

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Semujur termasuk wilayah di kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah dengan luas sebesar 40 ha (DKP, 2007). Pulau Semujur memiliki beragam biota laut yang berasosiasi dengan terumbu karang. Kondisi terumbu karang di perairan Pulau Semujur pada kedalaman 4–7 meter masih dalam keadaan baik meskipun dijumpai beberapa karang mati (DKP, 2007).

Banyak biota laut yang hidup dan berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang baik menetap, berkembang biak maupun mencari makan. Ekosistem terumbu karang memiliki keragaman kehidupan laut yang tinggi. Setiap organisme yang ada memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sistem yang kompleks. Keragaman tersebut mampu mendukung berbagai tingkat tropik kehidupan mulai dari produsen sampai tingkat predator. Beberapa predator juga aktif mengkonsumsi jaringan polip karang seperti *Drupella* (Arbi, 2009).

Drupella merupakan salah satu jenis siput laut yang hidup di terumbu karang. Siput ini termasuk dalam filum *Moluska*, kelas *Gastropoda*, dan famili *Muricidae*. *Drupella* hidup berkelompok menempel pada karang untuk mengkonsumsi jaringan polip karang dan meninggalkan bekas berwarna putih. *Drupella* termasuk jenis siput pemakan karang yang penting untuk diketahui keberadaannya (Lalang *et al.* 2013). Keberadaannya di terumbu karang sebagai pemangsa karang (Arbi, 2009). Terdapat 3 spesies *Drupella* yang teridentifikasi yaitu *Drupella cornus*, *Drupella fragum* dan *Drupella rugosa* (Cumming, 1999).

Keberadaan *Drupella* merupakan salah satu masalah dalam pengelolaan kelestarian terumbu karang. *Drupella* merupakan pemangsa karang yang berbahaya apabila terjadi ledakan populasi (Riska *et al.* 2013). Jika fenomena tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama maka akan terjadi kerusakan terumbu karang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keberadaan *Drupella* pada terumbu karang di perairan Pulau Semujur.

1.2. Rumusan Masalah

Drupella adalah salah satu jenis invertebrata yang bersifat parasit bagi terumbu karang (Nurhayati *et al.* 2016). Dalam kondisi yang ekstrim *Drupella* merupakan masalah yang cukup serius bagi keberadaan terumbu karang di Pulau Semujur. Salah satu indikasi yang menunjukkan adanya sifat parasit *Drupella* bagi karang yaitu rusaknya area terumbu karang yang dilakukan hewan tersebut menyebabkan kematian pada karang sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem terumbu karang. Berdasarkan uraian diatas, beberapa pertanyaan yang harus dijawab karena merupakan akar permasalahan yang ada, yaitu:

1. Keberadaan siput *Drupella* di terumbu karang di Perairan Pulau Semujur.
2. Persentase tutupan karang di Perairan Pulau Semujur.
3. Apakah terdapat hubungan siput *Drupella* dengan terumbu karang di Perairan Pulau Semujur.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kepadatan siput *Drupella* di terumbu karang di Perairan Pulau Semujur.
2. Menganalisis persentase tutupan karang sebagai habitat siput *Drupella* di Perairan Pulau Semujur.
3. Menganalisis hubungan kepadatan siput *Drupella* dengan parameter perairan dan persentase tutupan karang di Perairan Pulau Semujur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai kepadatan *Drupella* di terumbu karang di Perairan Pulau Semujur.
2. Sebagai pedoman ataupun acuan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan pulau.
3. Digunakan sebagai informasi baru bagi masyarakat serta dapat menjadi acuan dan literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya.